

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap
Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Masyarakat
Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Widia Wulandari¹, Dahrani²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}

widiawulandari111@gmail.com¹, dahrani@umsu.ac.id²

ABSTRACT

In theory, the development of information technology should force the business world to grow faster, including Islamic Financial Institutions in terms of distribution and receipt of money. However, as we can see, Islamic financial institutions in general are still less advanced than conventional financial organizations in their operations in the real world. The purpose of this study is to determine whether, either partially or simultaneously, goods and human resources in Islamic financial institutions can have an impact on public trust in the organization. This type of research is quantitative and data collection uses questionnaires. Multiple linear regression analysis is used for data testing. The results showed that the supply of commodities has an influence on these institutions with a significant value of 0.000, while human resources or staff of Islamic financial institutions have a beneficial influence with a significant value of 0.000. With a significance value of 0.000, the two independent variables simultaneously affect each other positively.

Keywords: *Islamic Financial Institutions, Product Financing and Human Resources*

ABSTRAK

Secara teori, perkembangan teknologi informasi seharusnya memaksa dunia usaha untuk tumbuh lebih cepat, Meliputi Lembaga Keuangan Syariah dalam hal distribusi dan penerimaan uang. Akan Tetapi seperti yang bisa kita lihat, lembaga keuangan Islam secara umum masih kalah maju dibandingkan organisasi keuangan konvensional dalam operasionalnya di dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah, baik secara parsial atau bersamaan, Barang dan sumber daya manusia pada lembaga keuangan syariah dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasokan komoditas mempunyai pengaruh terhadap lembaga-lembaga tersebut dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan sumber daya manusia atau staf lembaga keuangan syariah mempunyai pengaruh yang menguntungkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka kedua variabel independen tersebut secara bersamaan saling mempengaruhi secara positif.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Pembiayaan Produk dan Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Salah satu peran kunci dalam perekonomian adalah perantara. Salah satu jenis entitas yang penting dalam proses intermediasi adalah bank syariah. Pendirian lembaga keuangan

syariah masih dirundung beberapa permasalahan. Banyak yang masih beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan tradisional itu sama. Beberapa orang mencatat bahwa, dibandingkan dengan lembaga keuangan standar, meminjam dari lembaga keuangan Islam memerlukan biaya lebih tinggi dan proses lebih sulit. Lembaga keuangan syariah tertentu tidak dapat dibedakan dari kapitalisme syariah dan hanya mewakili "ketergantungan" pada keadaan ekonomi. (Euis Amaliah, 2009)

Masih terdapat disparitas yang signifikan antara pembiayaan melalui bagi hasil dan jual beli sewa, namun belum ada perbaikan berupa peningkatan penggunaan strategi ini oleh lembaga keuangan syariah. Penentuan pembiayaan berdasarkan prinsip imbal hasil tidak pernah melebihi penentuan jumlah uang yang sama dalam konsep jual beli. Mengingat pembiayaan bagi hasil merupakan bentuk pembiayaan yang paling populer, hal ini merupakan fenomena yang menarik. (Roesmara Donna, n.d.)

Dewan Syariah Nasional (DSN) mendefinisikan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai lembaga keuangan yang berwenang beroperasi sebagai lembaga keuangan syariah dan menyediakan produk keuangan syariah. (Muhammad Rijalus Sholihin, 2020)

Definisi ini menyoroti dua persyaratan yang harus dipenuhi LKS agar dapat beroperasi sebagai lembaga keuangan: persyaratan yang bertentangan dengan Islam dan persyaratan yang diperlukan untuk legalitas. Dalam kaitan ini, Lembaga Keuangan Syariah yaitu Perbankan Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga harus memenuhi dua persyaratan berikut: pertama, seluruh Lembaga Keuangan Syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah; Kedua, negara tersebut harus mematuhi peraturan dan hukum yang berkaitan dengan legitimasinya. telah dilakukan sesuai dengan Dewan Syariah Nasional dan pemerintah (DSN). (Kasmir, 2012)

Lembaga keuangan syariah belum sebesar dan seanggih lembaga keuangan konvensional, atau pertumbuhannya masih lebih lambat. Faktanya, lembaga keuangan konvensional biasanya lebih sukses dan berkembang dibandingkan lembaga keuangan syariah. Para peneliti sedang mencoba untuk menentukan elemen mana, dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional, yang berkontribusi terhadap lambatnya perkembangan LKS, meskipun ada beberapa elemen yang berkontribusi terhadap hal tersebut.

Masuk akal untuk berasumsi bahwa Lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan Islam sama-sama maju dan canggih, mengingat umat Islam merupakan mayoritas masyarakat Indonesia dan diharapkan mewaspadai larangan-larangan yang harus dipatuhi agar dapat memperoleh manfaat halal. dan mampu membayarnya, baik untuk keuntungannya sendiri maupun untuk keuntungan orang lain. Riba, gharar, tahlis, dan jenis-jenis haram lainnya dalam transaksi keuangan termasuk di antara larangan tersebut.

Menurut Wijaya (2006), Kendala administratif, ketaatan pada ajaran Islam, dan prinsip syariah menjadi faktor penentu utama keputusan nasabah membuka rekening pada organisasi perbankan syariah. Namun konsumen tetap menyimpan rekening mereka di bank tradisional

karena lebih mudah diakses, menawarkan lebih banyak fasilitas dibandingkan bank syariah, dan memiliki lebih banyak kebijakan kantor/bisnis yang terkait dengan bank tersebut. Sementara itu, kurangnya pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah menjadi faktor utama yang menghambat minat nasabah bank konvensional terhadap perbankan syariah.

Lembaga Keuangan Syariah pada umumnya masih berkembang lebih lambat dibandingkan lembaga keuangan tradisional lainnya, atau tidak sebesar dan secepat lembaga keuangan tersebut. Sekalipun mayoritas penduduknya beragama Islam, lembaga konvensional cenderung lebih menonjol keberhasilan dan perkembangannya jika dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah. Sangat penting bagi umat Islam untuk lebih mengutamakan atau memanfaatkan lembaga keuangan syariah dibandingkan konvensional. Oleh karena itu, sistem keuangan pada lembaga syariah belum banyak diketahui masyarakat luas. Kendala utama pengembangan lembaga keuangan syariah terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Indonesia seringkali terletak pada sumber daya manusia dan produknya yang merupakan faktor krusial dalam menentukan seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.

Penelitian ini fokus pada pengujian beberapa variabel independen yaitu apakah produk perbankan syariah dan sumber daya manusianya dapat memahami secara parsial maupun simultan perkembangan lembaga keuangan syariah itu sendiri, berdasarkan berbagai landasan dan argumentasi yang telah dibahas di atas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Labuhan, Batu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal karena berasal dari beberapa sumber dan jenis data, meliputi penduduk Labuhan Batu yang dipilih secara acak dari berbagai latar belakang. Peneliti menggunakan tiga puluh subjek sebagai sampel. Metode Pengumpulan Data Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2009). Lokasi dan Waktu Penelitian Di Kabupaten Labuhan Batu, Bulan Desember 2023 adalah saat penelitian ini dimulai, dan akan berlanjut hingga selesai. Uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsono Arikunto, 2002).

Deskripsi metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya disediakan di bagian ini. Metode pengumpulan data dan pengambilan sampel, termasuk periode dan tempat penelitian, dan juga teknik analisis datanya. Hipotesis penelitian dan definisi variabel juga dibahas dalam kaitannya dengan penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner kepada responden yang berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Jember menghasilkan temuan penelitian. Beberapa deskripsi sampel yang digunakan dapat diambil dari seluruh survei yang dikumpulkan. Berikut ini adalah variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:

X1: berperan sebagai SDM

Y: sebagai Kepercayaan Masyarakat Lembaga Keuangan Syariah;

X2: sebagai Produk Pembiayaan

Deskripsi responden berdasarkan gender disajikan pada Tabel 1 di bawah ini. Fakta bahwa rasio jawaban laki-laki dan perempuan sama menunjukkan bahwa kuesioner diberikan secara adil dan tidak mengutamakan satu jenis kelamin dibandingkan jenis kelamin lainnya.

Analisis Data:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kuesioner yang diberikan dapat mengekstraksi informasi atau data yang diperlukan. Apabila r taksiran melebihi r tabel yang dalam hal ini sebesar 0,361 maka temuan uji validitas dianggap valid.

Tabel.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuesioner	r Hitung	Hasil
X1	P1,0	0,9240	Validi
	P2,0	0,6230	Validi
	P3,0	0,9240	Validi
	P4,0	0,9020	Validi
	P5	0,9020	Validi
	P6	0,764	Validi
	P7	0,924	Validi
	P8	0,902	Validi
	P9	0,764	Validi
	P10	0,623	Validi
	P11	0,924	Validi
	P12	0,902	Validi
	P13	0,764	Validi
	P14	0,623	Validi
X2	P1	0,924	Validi
	P2	0,623	Validi
	P3	0,764	Validi
	P4	0,924	Validi

	P5	0,902	Validi
	P6	0,764	Validi
	P7	0,924	Validi
	P8	0,623	Validi
	P9	0,902	Validi
	P10	0,623	Validi
	P11	0,902	Validi
	P12	0,947	Validi
Y	P1	0,924	Validi
	P2	0,902	Validi
	P3	0,764	Validi
	P4	0,924	Validi
	P5	0,902	Validi
	P6	0,764	Validi
	P7	0,764	Validi
	P8	0,924	Validi
	P9	0,902	Validi
	P10	0,764	Validi
	P11	0,730	Validi
	P12	0,902	Validi

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2024)

Uji Reliabilitas

Rumus Cronbach Alpha digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas guna menentukan sejauh mana tanggapan terhadap kuesioner dapat menghasilkan temuan yang sama. Ketika koefisien Cronbach Alpha melebihi 0,60, informasi tersebut dianggap dapat diandalkan.

Tabel.2 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	3

Sumber Data: Olah Data SPSS (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alphalebih > 0.60, maka data reliabil.

Hasil Analisis Statistik Prasyarat

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam suatu model regresi normal atau menyimpang. Hasil uji statistik yang tidak didistribusikan secara teratur akan berada di bawah rata-rata. Untuk menguji kenormalan data dapat digunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan uji normalitas:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,050 Menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- b. Dan Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,050 Menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Studentized Deleted Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0201125
	Std. Deviation	1,04178568
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,153
	Negative	-,186
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010^c

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2024)

Data pada variabel ini berdistribusi normal, terlihat dari tabel data di atas, dimana kolom Kolmogorof-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hal ini dikarenakan nilai 0,010 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Menemukan hubungan antar variabeli independen dalam suatu model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Variabel independen dan variabel independen pada model regresi yang sesuai tidak boleh berkorelasi atau terasosiasi satu sama lain (tidak terjadi multikolinieritas). Nilai korelasi antar variabeli independen adalah 0 jika terjadi overlap antar variabel, artinya variabel tersebut tidak ortogonal. Keputusan pada uji normalitas dibuat dengan menggunakan:

- a. Nilai Toleransi:
 1. Nilai toleransi lebih besar dari 0,100 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.
 2. Nilai toleransi kurang dari 0,100 menunjukkan adanya multikolinieritas.

b. Nilai Variance Inflation Factor (VIF):

1. Nilai VIF kurang dari 10.000 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
2. Skor VIF 10.000 atau lebih menunjukkan adanya multikolinearitas.

**Tabel.4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTAL.X1	,012	85,663
	TOTAL.X2	,012	85,663

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2024)

Terlihat dari tabel berikut bahwa model regresi yang digunakan peneliti untuk variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Tabel 4 yang menampilkan nilai toleransi masing-masing variabel independen sebesar 0,012 > 0,010 dan nilai VIF-nya sebesar 85,663 > 10,00 menjadi bukti klaim tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bersifat multikolinear.

Uji Heteroskedastisitas

Model homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Heteroskedastisitas adalah istilah ketika variasinya berbeda satu sama lain. Uji heteroskedastisitas model regresi dipakai untuk mengetahui apakah varians residual tidak terdistribusi secara merata dari satu observasi ke observasi berikutnya. Untuk mengetahui apakah terdapat variasi varians atau residual antar pengamatan maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan apakah terdapat penyimpangan yang cukup besar dari residual suatu pengamatan dibandingkan data lain dalam suatu model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Karena data silang mencakup data yang mencerminkan rentang ukuran kecil, sedang, dan besar, biasanya data tersebut berisi skenario heteroskedastis.

Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:

1. Heteroskedastisitas timbul bila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05.
2. Heteroskedastisitas tidak timbul apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05.

**Tabel.5 Uji Heterokedastisitas
Collinearity Diagnostics^a**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SDM	PEMBIAYAA N

1	1	2,984	1,000	,00	,00	,00
	2	,016	13,660	,93	,00	,00
	3	,000	146,078	,07	1,00	1,00

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2024)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai dignifikansi variable bebas Sumber Daya Manusia (X1) $1,00 > 0,05$, maka tidak ada gangguan heteroskedatisitas pada model regresi. Dan variable bebas Produk Pembiayaan (X2) $1,00 > 0,05$, maka tidak ada gangguan heteroskedatisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t, Uji F)

Uji t

Memberikan hipotesis penelitian mengenai pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari pengujian ini. Nilai signifikansi pada tabel Koefisien digunakan untuk mengambil keputusan. Temuan regresi sering kali diuji pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Syarat analisis statistik uji-t.

- Apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen tidak mempunyai hubungan dampak.
- Ha diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen mempunyai hubungan yang bermakna.

Tabel.6 Hasil Uji t Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,610	,971		4,745	,000
	SDM	1,779	,176	2,653	10,106	,000
	PEMBIAYAA	-1,561	,242	-1,691	-6,441	,000
	N					

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2024)

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada variabel Sumber Daya Manusia terlihat dari tabel diatas. Hal ini menunjukkan bagaimana unsur yang berkaitan dengan sumber daya manusia mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mereka. Selain itu, $0,000 <$

0,05 merupakan variabel Produk Pembiayaan. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel Produk Pembiayaan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap Produk Pembiayaan.

Uji F

Untuk memastikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh gabungan atau simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F simultan (Uji Simultan). Salah satu jenis pengujian hipotesis yang memungkinkan pengambilan kesimpulan berdasarkan data atau hasil kelompok statistik disebut pengujian statistik anova. Batas signifikansi sebesar 0,05 diterapkan, dan penilaian berdasarkan temuan pengujian dibuat menggunakan nilai F dalam tabel ANOVA. Berikut persyaratan uji F:

- a. H0 ditolak dan H1 diterima menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $F < 0,05$.
- b. H0 diterima dan H1 ditolak menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas atau bebas yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi $F > 0,050$

Tabel.7 Hasil Uji Anova ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	765,702	2	382,851	608,138	,000 ^b
	Residual	16,998	27	,630		
	Total	782,700	29			

a. Dependent Variable: TINGKAT KEPERCAYAAN

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, SDM

Sumber Data: Data Diolah SPSS (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi F sebesar $0,0000 < 0,05$.

Pembahasan

Sumber Daya Manusia Dapat Mempengaruhi Seberapa Besar Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan hasil sebesar 0,000, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kepercayaan Masyarakat (Y) mungkin cukup dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) (X1). Sebab, SDM merupakan departemen utama di Lembaga Keuangan Syariah yang menangani langsung layanan nasabah, mulai dari

layanan pembukaan rekening hingga layanan lain yang dibutuhkan nasabah seperti penghimpunan dan penyaluran dana.

Sumber Daya Manusia (SDI) merupakan komponen krusial dalam setiap organisasi, baik institusional maupun komersial, seperti diungkapkan Dahrani dalam penelitiannya. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi perkembangan bisnis adalah SDI. Pada dasarnya, tenaga kerja manusia berfungsi sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan organisasi, dan inilah inti dari SDI. (Dahrani, 2018).

Sejauh mana sumber daya manusia memahami dan cerdas mengenai teknologi perbankan seperti yang digunakan oleh organisasi keuangan konvensional yang sudah mapan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul dan terampil dalam teknologi perbankan serta memiliki pengetahuan tentang semua barang yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Hal ini konsisten dengan penelitian (Abhimantra, Anangadipa & Maulina, 2013) Hal ini menggambarkan bagaimana minat masyarakat terhadap pendanaan di lembaga keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka yang bekerja di sana.

Produk Pembiayaan Dapat Mempengaruhi Seberapa Besar Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah juga dapat dipengaruhi secara kuat dan signifikan oleh variabel independen kedua yaitu barang lembaga keuangan syariah (X₂), berdasarkan temuan perhitungan SPSS yang menunjukkan hasil sebesar 0,00. Secara khusus, tingkat kepercayaan masyarakat (Y) dapat sangat dipengaruhi dan sebagian oleh pendanaan produk (X₂). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lembaga keuangan syariah menyediakan berbagai barang, seperti layanan syariah, selain mengumpulkan dan mendistribusikan uang.

Jasa syariah meliputi pembiayaan mudharabah, jual beli salam, musyarakah jual beli, istoshna", dan akad sewa dengan ijarah dan ijarah mintaiya bi tamlik. Di sektor jasa, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari berbagai barang dan jasa, seperti tabungan deposito syariah, kafalah, hiwalah, jasa gadai, atau Ar Rahn. Karena banyaknya ragam produk dan layanan perbankan syariah yang tersedia, masyarakat tidak terlalu memilih lembaga keuangan syariah sebagai cara untuk menghimpun dan menyalurkan uang tunai atau memberikan layanan syariah (Muhtada, 2012). Persaingan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional dalam memperebutkan kepercayaan masyarakat dalam memilih barang lembaga keuangan menjadi permasalahan bagi lembaga keuangan syariah.

Sejalan dengan temuan penelitian Toto yang menunjukkan bahwa istilah "pembiayaan" seringkali mengacu pada pengeluaran atau pembiayaan, khususnya uang yang dialokasikan untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan oleh individu

maupun orang lain. Pembiayaan, dalam arti yang paling ketat, mengacu pada uang yang diberikan oleh bank dan organisasi keuangan lainnya kepada klien mereka. (Toto, 2002).

Sumber Daya Manusia Dan Produk Pembiayaan Dapat Mempengaruhi Seberapa Besar Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Kabupate Labuhan Batu Selatan

Sementara yang menjadi perdebatan adalah sejauh mana variabel independen sumber daya manusia (X1) dan barang pada LKS (X2) berdampak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Y). Hal ini sebagian didukung oleh hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan hasil sebesar 0,000. Sebab, masyarakat memberikan nilai tinggi terhadap produk dan sumber daya manusia lembaga keuangan syariah ketika memutuskan untuk mempercayainya atau tidak.

Dalam transaksi syariah, seperti menabung atau menitipkan uang tunai, kedua variabel independen ini adalah hal pertama yang akan bersentuhan dengan nasabah. Mereka juga memberikan pilihan pembiayaan yang nyaman dan fleksibel. Intinya, pendorong utama keinginan masyarakat untuk menabung atau meminjamkan uang kepada perusahaan keuangan syariah adalah basis sumber daya manusianya. Karena banyak dari mereka pasti sudah familiar dengan barang-barang yang ada di dalamnya, maka sumber daya manusia dan produk LKS bisa berdampak besar terhadap seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, agar lembaga keuangan syariah dapat efektif menarik perhatian masyarakat dan memperoleh kepercayaan masyarakat, Oleh karena itu, lembaga produk keuangan syariah dan sumber daya manusianya memerlukan perhatian yang besar.

Untuk dapat memantau dan mengendalikan perilaku pihak yang dipercaya, seseorang harus siap menanggung risiko atas tindakan pihak tersebut dengan harapan pihak lain akan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kepercayaan pihak lain. Ini dikenal sebagai pelanggan yang mempercayai. Dalam masyarakat di mana setiap orang adalah penjual, kepercayaan adalah penilaian mengenai kesesuaian seseorang dengan orang lain yang akan memenuhi tujuan tawarnya (Zulkili, 2007).

Keandalan dan dedikasi adalah perpanjangan dari perilaku penggunaan informasi dalam riset pasar. Untuk mendapatkan pemahaman bahwa kepercayaan memiliki nilai hubungan yang didasarkan pada niat kembali dan loyalitas, maka kepercayaan dan komitmen berperan besar dalam menentukan perilaku hubungan yang terjadi antara suatu perusahaan dengan mitranya. Bagi klien yang sangat menghargai hubungan, kepercayaan dan dedikasi adalah jembatan penting menuju kemitraan jangka panjang. (Suryani, 2014).

Faktor internal termasuk ukuran, keuangan, kualitas aset, diversifikasi investasi, biaya overhead, aset lancar, dan kepemilikan saham semuanya memiliki implikasi terhadap ketahanan dan stabilitas bank. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain kebijakan makroekonomi, PDB, suku bunga dan ketidakpastian politik,

tingkat inflasi, sosial, hukum, keamanan, dan mungkin faktor makroekonomi lainnya. Manajemen umumnya menggunakan faktor internal untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi rasio keuangan yang diperlukan oleh otoritas moneter, sehingga kinerja bank dapat terjaga dengan baik dan sehat (Setyawati et al., 2022).

KESIMPULAN

Banyak kesimpulan yang bisa diambil dari data dan pembahasan di atas, salah satunya adalah sumber daya manusia mungkin mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepercayaan masyarakat, setidaknya antara lain karena hasil perhitungan SPSS menunjukkan hasil 0,000. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia menjadi penghubung utama bagi pelaku usaha Lembaga Keuangan Syariah dalam berinteraksi langsung dengan nasabah dan menawarkan layanan seperti pembukaan rekening, penjelasan produk, dan layanan lain yang dibutuhkan nasabah, termasuk penjualan dan distribusi. Fungsi lainnya antara lain penggalangan dana.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan hasil sebesar 0,000, parsial produk pembiayaan juga dapat berdampak besar terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Sebab, produk yang ditawarkan lembaga tersebut berpotensi mempengaruhi kepercayaan masyarakat secara signifikan. Pembiayaan syariah hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari penggalangan dana, pembayaran, hingga penyediaan layanan syariah.

Persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah secara signifikan dibentuk oleh produk pembiayaan dan sumber daya manusianya. Faktanya, berdasarkan hasil perhitungan SPSS secara parsial, sumber daya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, meskipun total hasilnya 0,000. Ketika menilai kredibilitas suatu lembaga keuangan syariah, masyarakat mempertimbangkan baik individu di dalamnya maupun barang yang ditawarkan oleh lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, Anangadipa, A. R., & Maulina, and E. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah. *Prosiding PESAT 5*, 1((1)).
- Adib, N., & Siti-Nabiha, A. K. (2016). Straddling Between Regulation and Innovation: a Case of an Islamic Bank in Indonesia. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(1), 89-96. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i1.2898>
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Asmara, T. T. P., & Abubakar, L. (2019). Juridical Study on the Optimization of Cash Waqf Management by Islamic Bank in Indonesia. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum*, 6(3), 427-445.

<https://doi.org/10.22304/pjih.v6n3.a1>

- Buchari, Z. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. PT Gunung Agung.
- Dahrani. (2018). Analisis Kompetensi Sumber Daya Insani Berkarakter Pada BPRS di Sumut. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, 06(November), 236–241.
- Dahrani, D., & Rosady, F. (2023). Pengaruh Sumber Daya Insasi dan Strategi Penghimpunan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Pada Kantor Layanan Zakat Rumah Yatim Ar Rahman. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi ...)*, 4(2), 168–177. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/921%0Ahttps://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/download/921/989>
- Euis Amaliah. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam. Perkuatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Gomes, F. C. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset.
- Hamidi, M. L., & Salahudin, F. (2021). An Alternative Credit Guarantee Scheme For Financing Mses In Islamic Banking. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 27–54. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1331>
- Hirsanuddin, H., Khairani Pancaningrum, R., & Atsar, A. (2022). Penerapan Kaidah Maqashid Syariah Dalam Merger Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 10(1), 98–113. <https://doi.org/10.29303/ius.v10i1.988>
- Jubaidi, M. (2021). Library Human Resources Management Concept: A Perspective of Lasa HS Thinking on Richard E Rubin. *Record and Library Journal*, 7(2), 296–306. <https://doi.org/10.20473/rlj.v7i2.201>
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 1, Cetakan 13*. Rajawali Pres.
- Koni, A., Albayan, H. A., Rusmana, F. D., Hatta, I. M., Juhadi, & Kurniawan, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Insani (Sebuah Konsep-Konsep dan Implementasi). In *Widina Bhakti Persada*.
- Lathief, M. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. FEBI UINSU Press.
- Muhammad Kamal Zubair. (2016). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 201–226.
- Muhammad Rijalus Sholihin. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8(No.2)*, 21–27.

- Muhtada, D. (2012). Managing workforce diversity: An Islamic perspective. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 2(1), 78–108. <https://doi.org/10.18326/ijims.v2i1.78-108>
- Nafis, C. (2011). *Teori Hukum Ekonomi Syariah*. Universitas Indonesia Press.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Discourses of sustainable finance implementation in Islamic bank (Cases studies in Bank Mandiri Syariah 2018). *International Journal of Financial Research*, 10(6), 108–117. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p108>
- Roesmara Donna, D. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Lembaga Bank Syariah: Studi Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Kawistara Volume* (Vol. 2, Issue 3).
- Rusydiana, A. S., & As-Salafiyah, A. (2021). Dea Window Analysis of Indonesian Islamic Bank Efficiency. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(4), 733–758. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i4.1410>
- Sari, N., & Amri, A. (2018). Peran sumber daya manusia (SDM) dalam perkembangan perbankan syariah: sebuah analisis kualitas dan kinerja pegawai. *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 18(2), 227. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v18i2.227-249>
- Setyawati, I., Molina, Muhani, Karyatun, S., Awaludin, D. T., & Wiweka, K. (2022). Stability And Resilience of Islamic Banking System: A Closer Look at The Macroeconomic Effects. *Quality - Access to Success*, 23(187), 295–304. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.36>
- Sobana, D. H. (2017). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. CV Pustaka Setia.
- Sudirman, Blongkod, H., Rasjid, H., Hamin, D., Mahmud, M., & Ilham. (2023). Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI). *Quality - Access to Success*, 24(196), 105–112. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.14>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2014). Analisis Faktor Kualitas Pelayanan di Bank Syariah. *Al-Iqtishad*, Vol.VI(No. 2), 239–250.
- Toto, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani Press.
- Wirosa. (2009). *Produk Perbankan Syariah*. LPEE Usakti.
- Yuliati. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 103–126.
- Zafira, & Dahrani. (2023). Analisis Sistem Pengembangan Sdm Melalui Pendekatan Training Pada Dompot Dhuafa Waspada. *JAL-Multazim: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 437–

446.

Zulkili, S. (2007). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Penerbit Zikrul Hakim.